

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



ANALISIS PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING ANAK USIA TODDLER (LITERATUR REVIEW STUDY)

Susi Dewiasih Kusumawati, *Rita Dwi Pratiwi, Rizky Chinaldy, Siti Novy Romlah
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Name : Rita Dwi Pratiwi</p> <p>E-mail: ritadwipratiwi@wdh.ac.id</p> <p><i>Keywords:</i> <i>Toilet Training,</i> <i>Knowledge of toilet training,</i> <i>Success of toilet training</i></p>	<p>The number of children under five in Indonesia is 30% of the 250 million Indonesian population and based on the National Household Health Survey (SKRT) the number of children under five who have difficulty controlling defecation and defecation at the age of up to preschool reaches 75 million children.</p> <p>Sources of article data were searched through databases, namely PubMed, Garuda Journal, "neliti", Sage Journal, "scilit", Science Direct and Google Scholar to find suitable research articles, in Indonesian and English. Terms and keywords related to toilet training, toilet training success, and mothers' knowledge about toilet training were used in the search for related articles. Inclusion of design studies using systematic / literature review abstracts or full text of research papers with a view from before being included in a review that is by the inclusion criteria and quality research using JBI guidelines.</p> <p>We found 11 studies that met the inclusion criteria in the review. From the characteristics of 9 articles, it was stated that H_0 or the alternative hypothesis was accepted and 2 articles were not related. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between the mother's level of knowledge on the success of toilet training because the mother's knowledge of toilet training is an indicator of the success of toilet training for toddlers.</p>
<p>Kata Kunci : Pelatihan Toilet, Pengetahuan tentang toilet training, Kesuksesan pelatihan toilet</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Jumlah balita di Indonesia sebesar 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia serta berdasarkan dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional jumlah balita yang sulit mengontrol BAB serta BAK pada usia hingga prasekolah mencapai 75 juta anak.</p> <p>Sumber data artikel dilakukan pencarian melalui database yaitu PubMed, Garuda Journal, "neliti", Sage Journal, "scilit", Science Direct serta Google Scholar untuk mencari artikel penelitian yang sesuai, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Istilah serta kata kunci yang berhubungan dengan <i>toilet training</i>, kesuksesan <i>toilet training</i>, dan pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i> digunakan dalam pencarian artikel terkait. Inklusi studi design memakai sistematik / literature review abstrak atau teks lengkap makalah penelitian dengan dilihat dari sebelum dimasukkan ke dalam ulasan yang sinkron dengan kriteria inklusi serta penelitian kualitas dengan memakai panduan JBI.</p>

		<p>Kami manemukan 11 studi yang memenuhi kriteria inklusi dalam review. Dari karakteristik 9 artikel dinyatakan bahwa H_0 atau hipotesis alternatifnya diterima dan 2 artikel tidak berhubungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kesuksesan <i>toilet training</i> karena pengetahuan ibu mengenai <i>toilet training</i> menjadi indikator dari kesuksesan pelaksanaan <i>toilet training</i> pada anak berusia <i>toddler</i>.</p>
		<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
		<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Toilet training diartikan sebagai kemampuan untuk memulai dan menyelesaikan miksi dan buang air besar secara mandiri (Netto et al, 2021). Didukung dengan data analisis pada penelitian *American Academy of Pediatrics* tahun 2010 menjelaskan bahwa tidak semua anak siap ingin melakukan *toilet training* pada usia 2 tahun. Hasil riset penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 toddler yang sehat mampu untuk toilet training pada umur 2 tahun, 22% pada umur 2 ½ tahun, 60% pada umur 3 tahun, 88% pada umur 3 ½ dua tahun serta 2% di umur 4 tahun. Di Amerika Serikat, prevalensi frekuensi buang air kecil (BAK) yang berlebihan pada lima juta anak pada anak berusia lima tahun dengan persentase untuk laki-laki 7% serta untuk wanita 3%, prevalensi pada anak berusia 10 tahun untuk laki-laki 3% serta untuk wanita 2%, prevalensi pada anak yang berusia 1 tahun untuk laki-laki 1% serta sangat sporadis pada anak wanita (Soetjiningsih, 2018).

Di Indonesia sendiri, terdapat jumlah balita sebanyak 30% yang berasal dari 250 juta jiwa penduduk serta berdasarkan dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional jumlah balita yang sulit mengontrol BAB serta BAK (ngompol)

pada usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Munawaroh, 2011 dalam Riyanti, 2014).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Mismadonaria, Utari dan Simbolon pada tahun 2020, hasil penelitian mengenai Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* anak *toddler*. Menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan kemandirian *toilet training* bahwa dari hasil sebagian besar disimpulkan 13 responden (69,2%) memiliki pengetahuan yang baik serta sebanyak 9 responden (64,3) berpendidikan kurang sedangkan 16 responden (76,2) tidak memiliki kesiapan dalam *toilet training*.

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah sebagai identifikasi Analisis Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler berdasarkan literature review.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptifnya menggunakan *literature review*. *Literature review* adalah berisi uraian mengenai teori, serta artikel penelitian lainnya yang

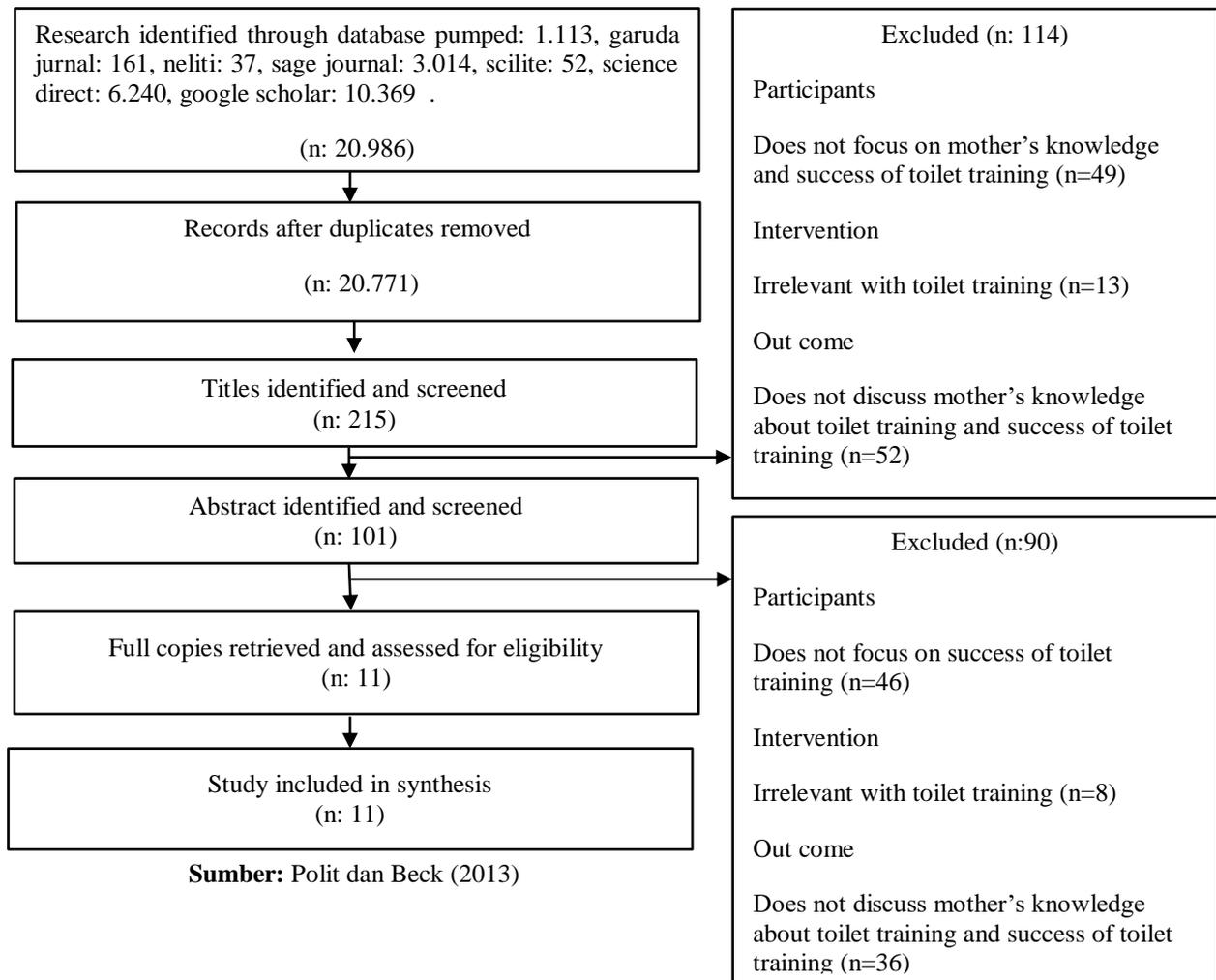
diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (O'Connor, 2017). Analisis kualitas suatu metodologi dalam setiap studi yang menggunakan *Critical appraisal* untuk menilai studi yang telah memenuhi syarat dapat dilakukan oleh para peneliti dengan JBI (*Joanna Brings Institute*). Populasi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kesuksesan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 artikel penelitian nasional dan internasional yang berkaitan dengan judul penelitian korelasi taraf pengetahuan ibu perihal *toilet training* dengan pelaksanaan kesuksesan *toilet training* pada anak berusia *toddler*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan dan masalah penelitian) sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2015).

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui publikasi di tujuh database pumped: 1.113, Garuda jurnal: 161, Neliti: 37, Sage journal: 3.014, Scilite: 52, Science Direct: 6.240, Google Scholar: 10.369 dan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan *MeSH*, peneliti mendapatkan 20.986 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang telah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat artikel yang sama dan menginklusi berdasarkan judul yang telah diidentifikasi dan disaring sehingga terdapat 215 artikel.

Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan salinan lengkap dan dinilai kelayakannya ($n = 11$) yang disesuaikan dengan tema *literature review. Assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 11 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*

Bagan 1 Diagram Flow – Tahapan Literature Review



Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi akan dikumpulkan serta dibuat ringkasan artikel mencakup nama peneliti, tahun, judul, desain studi, sampel, instrument, analisis, faktor yang didapat

sesuai dengan tema penelitian serta hasil dari penelitian. Artikel penelitian yang dilakukan review oleh peneliti secara singkat dijabarkan pada bagian table sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pencarian Literature Review

No.	Author And Years And Tittles	Study Design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Titte Outcome Of Analysis Factors	Summary Of Result
1.	Pratiwi (2021) “Determinant Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler Di RW 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan”	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel: 61 responden Instrument: kuesnioner Variabel: hubungan pengetahuan serta sikap ibu, dan pelaksanaan toilet training, keberhasilan toilet training pada anak usia 18-36 bulan Analysis: <i>non probability sampling</i>	keberhasilan toilet training, toilet training, balita	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang toilet training (p value 0,000), pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training (p value 0,000), pengetahuan ibu dengan keberhasilan toilet training (p value 0,002).
2.	Kurniawati (2015) “Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)”	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel: 96 orang. Instrument: kuesioner Variable: pengetahuan ibu dengan toilet training, keberhasilan toilet training anak usia toddler (1-3 tahun) Analysis: chi square	Pengetahuan, toilet training, toddler	Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value < α , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan toilet training. Bagi ibu yang memiliki anak usiatoddler (1-3 tahun) diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai toilet training baik bertanya kepada petugas kesehatan, membaca buku atau majalah yang berkaitan dengan toilet training serta dapat mengakses informasi melalui televisi dan radio.
3.	Ernawati Dan Salmiyati (2018) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Tingkat Kemandirian Balita dalam Toileting di Posyandu Aster I Sonopakis Kidul Yogyakarta”	Desain: <i>cross sectional</i> Sampel: 30 ibu Instrument: kuesioner Variable: tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training, tingkat kemandirian balita terhadap toilet training Analysis: uji validitas dan reabilitas	toilet training, toddler, knowledge, toileting	Studi ini mengungkapkan bahwa 22 responden 73,33% mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang toilet training, 20 balita 66,67% memiliki kemandirian dalam toilet training. Hubungan pengetahuan ibu mengenai toilet training dengan tingkat kemandirian balita dalam toilet training diperoleh hasil p value =0,010, ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai toilet training dengan tingkat kemandirian balita dalam toilet training.
4.	Pratiwi (2019) “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1 – 3 Tahun di PAUD Pelangi di Sukoharjo”	Desain: analitik korelational pendekatan <i>Cross sectional</i> Sampel: 45ibu dan anak Instrument: kuesioner Variable: Tingkat pengetahuan, Pelaksanaan Toilet training pada anak usia 1-3 tahun Analysis: Chi Square	pengetahuan ibu, toilet training, anak toddler.	Pengetahuan ibu terhadap toilet training di PAUD Pelangi Sukoharjo sebagian besar dalam kategori cukup. Pelaksanaan toilet training pada anak berusia 1- 3 tahun di PAUD Pelangi Sukoharjo juga sebagian besar dalam kategori mandiri. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada

Susi Dewiasih K_Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training

No.	Author And Years And Tittles	Study Design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Titte Outcome Of Analysis Factors	Summary Of Result
				anak berusia 1-3 tahun di PAUD Pelangi Sukoharjo
5.	Putri (2016) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Sewu Surakarta"	Desain: cross sectional Sampel: 44 ibu Instrument: kuesioner Variable: hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training, pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler Analysis: Spearman Rank	pengetahuan, toilet training, toddler	Analisis statistik yang dipakai yaitu Spearman Rank. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training terhadap pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler di Kelurahan Sewu dengan hasil uji Spearman Rank 0,590 dengan p-value 0,001.
6.	Rasyada (2019) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia TK A Dan TK B Di TK PKK Jotawang Yogyakarta"	Desain: cross sectional Sampel: 44 anak Instrument: kuesioner Variable: hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training, keberhasilan toilet training pada anak usia tk A dan tk B Analysis: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Korelasi Product Moment	Tingkat pengetahuan ibu, Keberhasilan toilet training, Toilet training, Anak usia TK A dan TK B.	Menurut hasil analisis korelasi product moment variabel tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan variabel keberhasilan menunjukkan nilai positif 0,472 besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training berada dalam katagori "sedang". Sementara untuk nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training adalah searah.
7.	Ratnaningsih (2019) "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Praktik Toilet Training Pada Anak Di Pos Paud Perintis Kota Semarang"	Desain: Cross sectional Sampel: 29 orangtua Instrument: kuesioner Variable: hubungan pengetahuan dengan perilaku orang tua, praktik toilet training pada anak Analysis: Chi Square	Pengetahuan, perilaku orangtua, toilet training	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang toilet training kategori baik (62,1%). Sebagian besar responden dengan pelaksanaan toilet training yang dilakukan pada taraf cukup yaitu (51,7%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku orangtua dalam praktek toilet training pada anak di POS PAUD Perintis Kota Semarang (p=0.001) Hasil penelitian ini diharapkan
8.	Ningsih (2012) "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah Di Rw O2 Kelurahan	Desain: cross sectional Sampel: 82 responden Instrument: kuesioner Variable: hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan toilet training, kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah Analysis: chi square	Anak usia pra sekolah, ibu, kebiasaan mengompol, pengetahuan, perilaku, toilet training	Hasil penelitian menunjukan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah (p=0,232) da nada hubungan antara perilaku ibu dalam menerapkan toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia pra sekolah (p=0,041) agar anak dapat mengatasi kebiasaan mengompolnya maka perlu adanya

Susi Dewiasih K_Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training

No.	Author And Years And Tittles	Study Design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Titte Outcome Of Analysis Factors	Summary Of Result
	Babakan Kota Tangerang”			penerapan <i>toilet training</i> yang baik oleh ibu
9.	Mismadonaria (2020) “Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Toddler”	Desain: cross sectional Sampel: 86 responden Instrument: kuesioner Variable: hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu, kemandirian toilet training anak toddler Analysis: uji chi square	pengetahuan, kemandirian toilet training, anak toddler	Hasil penelitian didapatkan responden terbanyak memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik dalam kemandirian <i>toilet training</i> anak toddler (41,8%), usia responden yaitu 26-35 tahun sebanyak 32 (48,5%), tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 25 responden (29,1%), pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 responden (54,3%). Adapun hasil yang didapatkan tidak adanya hubungan antara usia (0,091>0,05), pendidikan (0,458>0,05) pekerjaan (0,333>0,05) dan pengetahuan (0,083>0,05) responden dengan kemandirian <i>toilet training</i> anak usia <i>toddler</i> . Berdasarkan hasil penelitian, disarankan petugas kesehatan dan kader sebaiknya memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya memandirikan <i>toilet training</i> yang benar dengan memperhatikan kesiapan pada anak <i>toddler</i>
10.	Netto et al (2021) “Personal And Familial Factors Associated With Toilet Training”	Desain: cross sectional Sampel: 372 orang Instrument: wawancara, kuesioner Variable: <i>personal and familial factors associated with toilet training</i> Analysis: Uji Student t atau Mann-Whitney dan chi-square atau uji Fisher	<i>personal and familial factors associated, toilet training</i>	Dalam analisa univariat, hanya prematuritas $p<0.0001$ dan ibu yang bekerja diluar rumah 95% $p<0.0001$ dikaitkan dengan <i>toilet training</i> tertunda yang artinya ada hubungan yng signifikan antara pekerjaan dengan keberhasilan <i>toilet training</i> . ibu yang memiliki pengetahuan akan tetapi sering melakukan pekerjaan diluar rumah pada penelitian ini Status pekerjaan orang tua terutama ibu saat ini diidentifikasi sebagai penyebab utama <i>toilet training</i> yang tertunda.
11.	Sharma et al (2018) “Knowledge, Attitude And Practice Regarding Toilet Training Among Mother Of Toddler At Kalika Manicipality, Chitwan”	Desain: cross sectional Sampel: 155 ibu Instrument: wawancara Variable: <i>knowledge, attitude and practice regarding toilet training among mothers of toddler</i> Analysis: uji chi-square	<i>Awareness, attitude, practice, toilet training, toddler</i>	Ada hubungan yang signifikan antara kesadaran dan kelompok etnis $p<0,045$, status pendidikan $p<0,004$, tingkat pendidikan $p<0,044$, pekerjaan $p<0,008$, status perkawinan $p<0,001$, pendidikan suami $p=0,010$, jenis keluarga $p<0,008$, tipe jamban $p<0,026$. Tingkat praktik toilet training di kaitkan dengan status ekonomi

No.	Author And Years And Tittles	Study Design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Tittle Outcome Of Analysis Factors	Summary Of Result
				p<0,024, jumlah anak p<0,043 dan usia balita p<0,028. Disimpulkan bahwa kurang dari separuh responden memiliki tingkat kesadaran yang memadai dan tingkat sikap yang memuaskan. Tetapi lebih dari seperempat dan kurang dari dua respondent seperempat memiliki tingkat peraktik yang memuaskan terkait <i>toilet training</i> .

PEMBAHASAN

1. Analisa pengetahuan ibu tentang *toilet training*

Pengetahuan ibu perihal *toilet training* merupakan masalah yang kerap kali muncul dalam tingkat kemandirian anak menggunakan toilet. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Salmiyati (2018) sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai toilet training yang baik yaitu 73,33%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh putri (2016) tingkat pengetahuan ibu perihal toilet training sebagian besar masuk ke dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (55%) di mana rata-rata sebanyak 22 responden (50%) berpendidikan Sekolah Menengah Atas.

Menurut Lestari pada tahun 2015, pengetahuan ialah sebuah proses dalam mengenal dan mengingat kembali obyek yang sudah dipelajari menggunakan panca indra di suatu bidang eksklusif dengan baik. Pengetahuan ialah salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman serta proses belajar melalui pendidikan formal atau informal. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) Pengetahuan ibu perihal toilet training sebagian besar baik yaitu sebanyak 31 responden (50,8%), Sebagian besar pengetahuan ibu baik memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 32 responden (52,46%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan (53%), informasi (35%) dan sosial ekonomi (13%). Menurut survei, di Amerika Serikat pada usia 24 bulan terdapat 26% balita masih mengompol, pada usia 30 bulan terdapat 88% dan pada usia 36 bulan terdapat 98%. Singapura melaporkan terdapat 15% anak yang berusia 5 tahun masih mengompol. Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, terdapat jumlah balita 30% dari penduduk Indonesia sebanyak 258.704.986. Sebanyak 75 juta anak berusia sampai prasekolah mengalami kesulitan dalam mengontrol BAB serta BAK, karena sejak dini tak dilatih konsep toilet training secara mandiri. Indonesia sekitar 50% (52.226) kasus anak mengompol dilihat dari riwayat keluarga.

Apabila dihubungkan dengan pekerjaan, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) lebih sering dimiliki responden untuk mencari informasi perihal *toilet training* karena permanfaat waktu luang baik dengan membaca buku atau majalah

maupun bertanya maka kita dapat kaitkan bahwa peningkatan pola pikir ibu tentang hidup sehat semakin tinggi. serta untuk faktor pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi dapat memberikan keputusan yang lebih rasional, biasanya terbuka untuk menerima hal baru daripada dengan individu yang memiliki pendidikan lebih rendah.

2. Analisa kesuksesan *toilet training*

Menurut penelitian hidayat pada tahun 2010 dalam gumilang pada tahun 2014, kesuksesan anak dalam *toilet training* ini membutuhkan persiapan fisik, psikologis ataupun intelektualnya sehingga anak dapat mengontrol BAB serta BAK secara mandiri. Anak yang mempraktikkan *toilet training* secara baik memiliki ciri tidak mengompol dalam waktu beberapa jam sehari minimal 3-4 jam, berhasil bangun tidur tanpa mengompol, mengetahui ketika merasa ingin BAK dan BAB dengan menggunakan kata-kata pup, memberi tahu Jika celana atau popok basah dan kotor, memberi tahu dengan cara memegang alat kelamin atau minta ke kamar mandi, mampu memakai dan

melepas celana, memperlihatkan ekspresi fisik misalnya wajah meringis, merah atau jengkok saat ingin BAB dan BAK, tertarik dengan kebiasaan masuk ke kamar mandi seperti kebiasaan orang sekitarnya, minta diajari menggunakan toilet, mampu jengkok 5-10 menit gumilang (2014).

Menurut penelitian Pambudi pada tahun 2006 dalam pratiwi pada tahun 2021, Faktor yang mendukung pelaksanaan toilet training adalah komunikasi. Sampaikan pada anak bahwa anak telah siap untuk mulai belajar toilet training. Penelitian yang dilakukan oleh pratiwi (2021) Pelaksanaan toilet training menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mandiri saat pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 40 responden (65,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh ratnaningsih (2019) serta pratiwi (2019) Pelaksanaan toilet training di anak usia 1-3 tahun sebagian besar adalah mandiri (69%), begitu juga penelitian yang dilakukan rasyada (2019) berdasarkan hasil Uji reliabilitas ini diperoleh hasil 0,803 (taraf pengetahuan ibu perihal toilet training) serta 0,906 (kesuksesan toilet training), uji normalitas hasil 0,144 untuk variabel tingkat

pengetahuan ibu tentang toilet training dan 0,094 untuk variabel kesuksesan toilet training, hasil dari penelitian variabel kesuksesan toilet training menunjukkan nilai positif.

Penelitian yang dilakukan putri di tahun 2016, aplikasi toilet training sebagian besar membuktikan pelaksanaan toilet training di anak umur toddler baik yaitu sebanyak 52% serta yang kurang baik sebanyak 48%. Sedangkan penelitian yang dilakukan mismadonaria (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu mempunyai pengetahuan baik dengan kemandirian toilet training anak usia toddler baik sebanyak 39 (58,2%) responden serta pengetahuan relatif sebesar 7 (36,8%) responden. ibu yang memiliki pengetahuan baik serta sikap buruk berjumlah 28 (32,6%) responden serta ibu dengan pengetahuan relatif serta memiliki sikap yang buruk sebesar 12 (14%) responden. aplikasi toilet training di anak usia 1-3 tahun yang mandiri ditentukan oleh sikap, pengetahuan yang baik tak semuanya memiliki perilaku baik pada ketika menerapkan toilet training anak toddler.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh pratiwi pada tahun 2021, perilaku

ibu menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai perilaku baik perihal toilet training yaitu sebesar 29 responden (47,5%). Pelaksanaan toilet training menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mandiri dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 40 responden (65,6%). Salah satu gambaran aplikasi ibu yang membentuk anak mandiri ialah selalu melatih anak toilet training dari usia 1 tahun dan memulai melatih toilet training dengan cara teknik lisan mengajarkan anak untuk melatih sesuatu Bila ingin BAK dan BAB contohnya “pipis” atau “pup” (Firmansyah,2016).

3. Analisa Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kesuksesan toilet training

Menurut Hidayat di tahun 2012, toilet training secara luas dapat dilakukan di setiap anak yang telah mulai memasuki masa kemandirian pada anak. Kesuksesan toilet training tergantung di kesiapan yang terdapat pada diri anak serta keluarga seperti fisik, di mana kemampuan anak secara fisik telah mampu serta kuat untuk dapat duduk sendiri atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk

dilatih buang air kecil serta buang air besar, demikian pula kesiapan psikologi di mana anak membutuhkan suasana yang nyaman supaya mampu mengontrol serta konsentrasi dalam merangsang untuk BAB serta BAK. Aplikasi *toilet training* dapat dimulai sejak dini untuk dapat melatih respon terhadap kemampuan untuk BAK serta BAB. Adapun pengetahuan yang dimiliki ibu perihal *toilet training* sangat berhubungan erat dengan kesuksesan *toilet training* di anak usia *toddler* ataupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh sharma et al di tahun 2018, hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa 48,4% memiliki kesadaran memadai, 49,7% memiliki sati dan 38,1% memiliki tingkat praktik *toilet training* yang memuaskan. Disimpulkan bahwa kurang dari separuh responden memiliki taraf kesadaran yang memadai serta taraf sikap yang memuaskan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi di tahun 2021, hasil dari penelitian ini diperoleh terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu perihal toilet

training (p value 0,000), pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training (p value 0,000), pemahaman ibu terkait kesuksesan toilet training (p value 0,002). Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa jumlah yang paling berpengaruh pada kesuksesan *toilet training* adalah pelaksanaan ibu *toilet training* (p value 0,011 ; OR=5,73).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh rasyada di tahun 2019, di uji korelasi yang menunjukkan bahwa jumlah taraf pengetahuan ibu perihal toilet training serta jumlah kesuksesan toilet training memberikan nilai positif 0,472, besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara taraf pengetahuan ibu perihal toilet training dengan kesuksesan toilet training berada pada kategori “sedang”. sementara untuk nilai positif menandakan pola korelasi antara taraf pengetahuan ibu perihal toilet training dengan kesuksesan toilet training ialah searah.

Hasil penelitian yang dilakukan ratnaningsih di tahun 2019, Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sebagian besar responden dengan

pengetahuan perihal *toilet training* kategori baik (62,1%). Sebagian besar dari responden dengan pelaksanaan toilet training yang dilaksanakan ditaraf yang cukup yaitu (51,7%). Hasil serupa juga dikemukakan pratiwi (2019) diperoleh hasil penelitian bahwa Distribusi responden menurut pengetahuan menunjukkan distribusi tertinggi adalah pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (51%). Distribusi responden menurut pelaksanaan *toilet training* menunjukkan bahwa distribusi tertinggi ialah mandiri sebesar 31 responden (69%) serta distribusi terendah ialah relatif mandiri sebesar 14 responden (31%).

Umumnya seorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seorang dengan taraf pendidikan yang rendah. Dengan meningkatnya pendidikan seorang maka akan semakin praktis seorang tersebut dalam mendapatkan hal-hal baru. Penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawati (2015) didapatkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan ibu dengan toilet training di anak usia toddler (1-3

tahun). Diperoleh hasil penelitian, didapat bahwa terdapat 62 responden dengan pengetahuan kurang, memperoleh 43 responden (76,8%) dengan pelaksanaan *toilet training* yang tidak baik sedangkan 19 responden (47,5%) dengan pelaksanaan *toilet training* baik. Dan dari 34 responden dengan pengetahuan yang cukup baik terdapat 21 (52,5%) dengan pelaksanaan *toilet training* baik serta terdapat 13 responden (23,2%) dengan pelaksanaan *toilet training* tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh putri pada tahun 2016, Pengetahuan ibu perihal *toilet training* sebagian besar memberikan responden di taraf kategori baik yaitu sebesar 24 responden (55%) serta di kategori relatif sebesar 20 responden (45%). Di responden dengan taraf pengetahuan baik rata-rata memiliki taraf pendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 19 responden. Distribusi frekuensi aplikasi *toilet training* sebagian besar menunjukkan aplikasi *toilet training* di anak usia toddler baik yaitu sebesar 52% serta yang kurang baik sebesar 48%. Terdapat

korelasi yang signifikan antara taraf pengetahuan ibu perihal *toilet training* terhadap aplikasi *toilet training* di anak usia toddler hasil uji Spearman Rank 0,590 dengan ρ -value 0,001.

Penelitian yang dilakukan oleh netto et al pada tahun 2021, Dalam analisa univariat, hanya prematuritas $p < 0.0001$ dan ibu yang bekerja diluar rumah 95% $p < 0.0001$ dikaitkan dengan *toilet training* tertunda yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan serta pekerjaan dengan kesuksesan *toilet training*. ibu yang mempunyai pengetahuan akan tetapi sering melakukan pekerjaan diluar rumah pada penelitian ini Status pekerjaan orang tua terutama ibu saat ini diidentifikasi sebagai penyebab utama *toilet training* yang tertunda.

KESIMPULAN

1. Analisa pengetahuan ibu tentang *toilet training*

Sesuai dengan hasil dari analisis literature review yang berasal dari 11 jurnal terdapat 6 jurnal yang membahas terkait pendidikan (53%) yang sangat mensugesti pengetahuan ibu sehingga dapat dilakukan

dengan cara baik pola pikir ibu dalam mendidik anak khususnya terkait toilet training.

2. Analisa kesuksesan *toilet training*

Sesuai dengan hasil dari analisa pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian 9 jurnal yang berasal dari 11 jurnal (77%) terpengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini dapat membuktikan bahwa faktor yang paling besar di kesuksesan toilet training ialah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik tentang toilet training akan mendorong perilaku ibu untuk melaksanakan toilet training pada anak dengan baik karena ibu memahami manfaat toilet training pada anak semenjak dini dan bagaimana melatih anak untuk dapat bisa melakukan toilet training.

SARAN

Sesuai dengan penelitian ini diharapkan bahwa hasil dari kajian literature ini dapat menambah wawasan atau ilmu bagi pembaca tentang korelasi pengetahuan ibu perihal toilet training dengan kesuksesan toilet training di anak usia *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Ibrahim, K., & Wulandari, S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 2(3).
- Cahyaningsih, D.S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Ernawati, Y., & Salmiyati, S. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan tingkat kemandirian balita dalam toileting di posyandu aster i sonopakis kidul yogyakarta*. MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia), 7(1).
- Gumilang, D. S., Widyastuti, Y. P., & Nurwijayanti, A. M. (2014). *Hubungan pola asuh dan pengetahuan orangtua tentang toiletraining dengan praktik toilet training pada anak usia toddler (1-3 TAHUN)*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 4(2), 82-88.
- Kurniawati, D. (2018). *Pengetahuan Ibu dengan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(1), 1-6.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Lase, L.C. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler Di Paud Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Diakses pada tanggal 23 maret 2021.18;48

- Mismadonaria, M., & Simbolon, A. R. (2020). *Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training anak toddler*. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health), 4(1), 10-16.
- Netto, M. B., Paula, J. C. D., Bastos, C. R., Soares, D. G., Castro, N. C. T. D., Sousa, K. K. D. V., ... & Bessa Jr, J. D. (2021). *Personal and familial factors associated with toilet training*. International braz j urol, 47(1), 169-177.
- Ningsih, S.F. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah Di Rw 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang*. Di akses pada tanggal 23 maret 2021.17;52
- Pratiwi, R. D. (2021). *Determinant Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan*. Edu Masda Journal, 5(1), 9-22..
- Pratiwi, D. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun di PAUD Pelangi di Sukoharjo*. IJMS–Indones J Med Sci, 2, 65-68.
- Putri, A. K., & Arifah, S. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Sewu Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rasyada, A. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia tk a dan tk b di tk pkk jotawang yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Ratnaningsih, E. (2019). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam praktik toilet training pada anak di pos paud perintis kota semarang*. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health), 10(2).
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Sharma, P., Gurung, G., & Regmi, S. (2018). *Knowledge, attitude and practice regarding toilet training among mothers of toddler at Kalika Municipality, Chitwan*. Journal of Chitwan Medical College, 8(1), 36-42.
- Warlenda, S. V., & Sari, R. N. (2017). *Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Islam Cerliana Kota Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 3(3), 105-109.